

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang sejak tahun 1970-an di eropa. Pada pertengahan tahun 1990 komite standard akuntansi *internasional* (*The International Accounting Standards Committee/ IASC*). Mengembangkan prinsip akuntansi internasional, termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan dan audit hak azazi manusia. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas lingkungan akuntansi konvensional dan akuntansi ekologis. Akuntansi lingkungan mengukur dampak-dampak dari lingkungan alam pada suatu perusahaan dalam istilah-istilah keuangan. Sedangkan akuntansi ekologis mencoba untuk mengukur dampak suatu perusahaan berdasarkan lingkungan ,tetapi pengukuran dilakukan dalam bentuk fisik (sisa barang produksi dalam kilogram, pemakaian energy dalam kilojoules, dll), akan tetapi standard pengukuran yang digunakan bukan dalam bentuk satuan keuangan. Akuntansi lingkungan merupakan suatu proses untuk pengidentifikasian, pengumpulan serta penganalisan berbagai informasi tentang

biaya serta kinerja. Dengan tujuan agar dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan organisasi. Dalam pelaksanaan akuntansi lingkungan terdapat tiga faktor yang memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, yaitu faktor ukuran organisasi, pernyataan standar akuntansi lingkungan, dan manajemen lingkungan.

Akuntansi lingkungan adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi untuk mengurangi dampak lingkungan. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Mita Sari,2019).

Pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana dalam penambahan modal bagi perusahaan yang ada di dalamnya untuk memperoleh dana dari investor yang menginvestasikan dananya. Selain itu, fungsi pasar modal yaitu sebagai sarana pemerataan pendapatan, peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, indicator perekonomian negara, dan peningkatan pendapatan negara. Dunia perusahaan sudah sangat berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk

bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Komite Audit dapat didefinisikan dengan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap proses penyampaian laporan keuangan, audit, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap hukum serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit yang mengacu kepada peraturan OJK yang berlaku dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

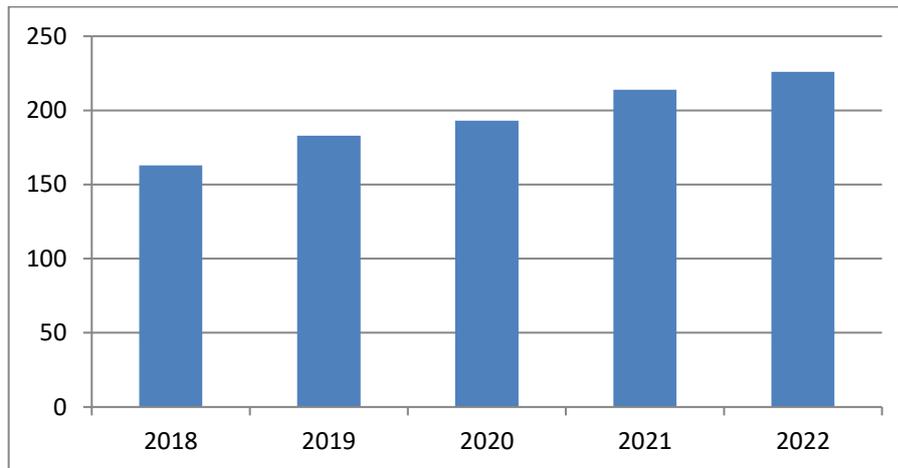
Penelitian ini membahas beberapa karakteristik komite audit, diantaranya jumlah komite audit, frekuensi rapat komite audit dan independensi komite audit. Di Indonesia, pedoman pembentukan Komite Audit yang efektif (KNKG, 2002) menjelaskan bahwa anggota Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 orang, diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Jumlah anggota Komite Audit harus lebih dari satu orang ini dimaksudkan agar Komite Audit dapat mengadakan rapat dan bertukar pendapat satu sama lain.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mewajibkan Komite Audit untuk mengadakan rapat tiga sampai empat kali dalam satu tahun. Frekuensi rapat tersebut harus jelas terstruktur dan dikontrol dengan baik oleh ketua komite.

Collier dan Gregory (1999) mengungkapkan bahwa Komite Audit yang menyelenggarakan frekuensi rapat yang lebih sering memberikan mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan.

Indenpendensi komite audit dibutuhkan untuk menilai keefektifan auditor internal, menilai indenpendensi dan obyektifitas auditor eksternal. Anggota komite audit indenpenden adalah anggota dari pihak lain yang tidak memiliki hubungan langsung kepada perusahaan. Indenpendensi merupakan sikap bebas dari pengaruh- pengaruh orang lain maupun rasa ketergantungan terhadap pihak lain.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang paling banyak di pasar modal Indonesia. Bahkan sampai dengan tahun 2022 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sendiri mencapai 226 perusahaan yang terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia sebanyak 91 perusahaan, kemudian sektor aneka industri adalah sebanyak 57 perusahaan, serta sektor industri barang konsumsi sebanyak 78 perusahaan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari *website eddyelly.com* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun data jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023 adalah seperti pada gambar 1.1 berikut:



Sumber : Eddyelly.com (2023)

Gambar 1. 1 Jumlah Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan jumlah pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 di atas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur terus mengalami peningkatan. Di mana pada tahun 2018 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri adalah sebanyak 163 perusahaan, pada tahun 2019 jumlah perusahaan manufaktur mengalami peningkatan menjadi 183 perusahaan, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan menjadi 193 perusahaan, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 214 perusahaan, serta pada tahun 2022 jumlah perusahaan pada tahun 2022 mencapai 226 perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Widyaswari (2021) dengan judul Pengaruh Karakteristik komite audit terhadap timeliness pelaporan keuangan Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen jumlah komite audit, frekuensi rapat

komite audit dan independensi komite audit. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan objek perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini peneliti memakai objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan memperhatikan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan?
2. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan?
3. Apakah indenpendensi komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk menguji secara empiris tentang :

1. Pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan informasi akuntansi

lingkungan

2. Pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan
3. Pengaruh independensi komite audit terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022), serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang pentingnya penerapan akuntansi lingkungan di dalam perusahaan sekalipun tidak ada standar yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pembuat standar

akuntansi lingkungan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas standar yang dibuat.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022)

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan landasan teori yang selaku acuan utama pada penelitian serta dijabarkan hasil penelitian terdahulu yang selaku landasan terwujudnya hipotesis yang akan dilakukan pengujian pada penelitian ini. Disisi lain adanya kerangka pemikiran yang menerangkan terkait penelitian serta juga mengkaitkan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan teknik mendapatkan data, jenis data, sumber data dan teknik pengukuran variable-variabel lainnya, serta alat dan metode yang dipakai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saransaran bagi penelitian selanjutnya.